

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi beribadah pemuda di Gereja Toraja Jemaat Karassik, ditemukan bahwa pemahaman pemuda tentang makna ibadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mereka dalam mengikuti ibadah. Pemuda yang memahami ibadah sebagai sarana untuk membangun dan memelihara hubungan dengan Tuhan, memperoleh penguatan iman, serta memenuhi kebutuhan rohani cenderung memiliki motivasi beribadah yang lahir dari kesadaran pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi beribadah pemuda tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, lingkungan sosial, pengalaman spiritual, dan kehidupan persekutuan dalam gereja. Pada awalnya, keikutsertaan dalam ibadah sering kali dipengaruhi oleh dorongan dari orang tua, kebiasaan dalam keluarga, maupun lingkungan sekitar. Namun, seiring pertumbuhan iman dan pengalaman hidup, motivasi tersebut berkembang menjadi kesadaran bahwa ibadah merupakan kebutuhan rohani yang penting dalam kehidupan orang percaya.

Selain itu, pengalaman spiritual yang diperoleh melalui doa, pujian, firman Tuhan, dan keterlibatan dalam kehidupan bergereja turut memperkuat motivasi beribadah pemuda. Lingkungan sosial yang

mendukung serta peran gereja melalui pembinaan iman, pelayanan, dan penyediaan ruang bagi pemuda untuk terlibat dalam kehidupan gereja juga memberikan kontribusi dalam membangun motivasi beribadah yang lebih matang.

B. Saran

1. Bagi Gereja Toraja Jemaat Karassik

Gereja perlu terus meningkatkan pembinaan iman yang membantu pemuda memahami makna ibadah secara mendalam. Pembinaan tersebut hendaknya tidak hanya menekankan pentingnya kehadiran dalam ibadah, tetapi juga membantu pemuda memahami bahwa ibadah merupakan perjumpaan dengan Tuhan dan respons atas kasih-Nya dalam kehidupan. Selain itu, gereja juga perlu menyediakan ruang yang lebih luas bagi pemuda untuk terlibat dalam pelayanan, kepemimpinan, dan berbagai kegiatan gerejawi agar mereka merasa dihargai, diterima, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan persekutuan.

2. Bagi Pengurus PPGT

Pengurus PPGT diharapkan mampu merancang kegiatan yang tidak hanya menarik secara sosial, tetapi juga mendukung pertumbuhan spiritual pemuda. Kegiatan seperti pemahaman Alkitab, persekutuan doa, retret, dan diskusi iman dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman pemuda tentang makna ibadah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu terus memberikan teladan hidup beriman dan mendampingi anak-anak mereka dalam pertumbuhan rohani mereka. Dorongan untuk beribadah hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai ibadah dan tujuan ibadah sehingga motivasi beribadah tidak hanya didasarkan pada kebiasaan dan kewajiban.

4. Bagi Pemuda Gereja

Pemuda diharapkan semakin menyadari bahwa ibadah merupakan kebutuhan rohani yang penting dalam kehidupan orang percaya. Oleh karena itu, pemuda perlu membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui keterlibatan yang aktif dalam ibadah, pelayanan, dan kehidupan persekutuan gereja.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian motivasi beribadah pemuda di Gereja Toraja Jemaat Karassik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai motivasi beribadah generasi muda dalam konteks yang lebih luas, misalnya pengaruh perkembangan teknologi digital, media sosial, pergaulan, maupun strategi pembinaan gereja yang efektif dalam membangun kehidupan spiritual generasi muda.